

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI *TA'DZIM*
TERHADAP KYAI DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Disusun dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
FAHIM YUSTAHAR
NIM. 1423301222

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fahim Yustahar

NIM : 1423301222

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi *Ta'dzim* Terhadap Kyai Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 2019

yang menyatakan,



Fahim Yustahar
NIM. 1423301222

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI TA'DZIM
TERHADAP KYAI DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO

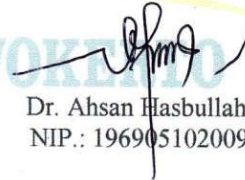
Yang disusun oleh : Fahim Yustahar, NIM : 1423301222, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 19 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP.: 19721104 200312 1 003



Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.I
NIP.: 196905102009011002

Penguji Utama,



Dr. Rohmad, M.Pd.
NIP.: 19661222 199103 1 002

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suyito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 Desember 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdr. Fahim Yustahar

Kepada:

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Fahim Yustahar
NIM : 1423301222
Jenjang : S-1
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi *Ta'dzim*
Terhadap Kyai Di Pesantren Mahasiswa An Najah
Purwokerto

Dengan ini memohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosahkan. Dengan demikian atas perhatian Bapak terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing, 26 Desember 2019



Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag.
Nip. 19721104 200312 1 003

MOTTO

“Sikap patuh dan rendah hati yang dibarengi dengan sedikit ilmu lebih baik daripada sifat licik dan sombong yang dibarengi dengan banyaknya ilmu.”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW semoga kita semua menjadi umatnya di akhir zaman. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orangtua ibu Yatimah. Terimakasih untuk tulusmu dan kasihmu. Terimakasih untuk doa yang tak pernah berhenti.
2. Kakaku tercinta Ani Muzayanah, Khamim Munaji, Mughni Labib, Maemunah Bidayati.
3. Dosen pembimbing saya bapak Dr. Slamet Yahya, M.A.
4. Kedua orang yang tak pernah lupa memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini Abah Yai Mohammad Roqib dan Umi Nortri. Terimakasih untuk doa dan supportnya.
5. Sahabat-sahabatku di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
6. Teman-teman PAI F angkatan 2014 menjadi saksi perjalananku selama perkuliahanku.
7. Semua teman-teman yang sudah mendoakan secara diam-diam maupun secara langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah rabbil`alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan *ma`unah* serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Ta'dzim* Terhadap Kyai di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto"

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk bagi umat manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dibalik karya yang hebat selalu ada orang-orang hebat dibelakangnya. Oleh karena itu, saya ingin berterima kasih kepada semua orang hebat yang telah membantu mewujudkan skripsi ini. Yang pertama penulis ucapkan terima kasih kepada Abah Kyai, beliau KH. DR. Mohamad Roqib, M. Ag. dan Umi Hj. Notri Y. Mutmainah, S. Ag. yang merupakan pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, yang telah menjadi orang tua dan guru spiritual penulis, yang selalu ikhlas membimbing, mendidik, memotivasi dan mendoakan penulis.

Terima kasih kepada bapak dan ibu tercinta, Bapak H. M. Munawir dan Ibu Yatimah yang telah mendidik dan merawat penulis sampai sebesar ini, menjadi orang yang tangguh dan pantang menyerah untuk mewujudkan cita-cita dan impian penulis, mengizinkan penulis untuk menjadi apapun yang penulis impikan.

Terima kasih kepada Bapak DR. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Bapak DR. Suwito, S.Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, DR. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Bapak H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis, serta segenap staf dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah menjadi wasilah penulis memperoleh ilmu.

Tidak lupa kepada saudara-saudari penulis, baik dari kelas PAI F angkatan 2014 IAIN Purwokerto, santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dan juga teman-teman penulis yang selama ini bersama-sama berjuang mengarungi kehidupan ini, semoga sukses selalu.

Terakhir, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Sampai jumpa, semoga kalian semua selalu mendapat ridla Allah SWT dan dilancarkan segala urusannya. *Jazakumullah Khairan Katsiran.*

Purwokerto, 30 Desember 2019



Fahim Yustahar
Nim. 1423301222



IAIN PURWOKERTO

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI *TA'DZIM*
TERHADAP KYAI DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH
PURWOKERTO**

**FAHIM YUSTAHAR
NIM. 1423301222**

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan santri untuk menjadi seorang yang ‘alim dan ‘amil ilmu agama, berakhlak mulia dan selalu bertaqwa kepada Allah SWT. Salah satu metode pendidikan yang diterapkan oleh pesantren ialah dengan menumbuhkan tradisi *ta'dzim* terhadap kyai.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi *ta'dzim* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut digunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), adapun proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan subjek penelitiannya yaitu pengasuh, pengurus, santri, serta subjek lain yang terkait. Data tersebut dianalisis menggunakan tiga jalur kerja yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: perilaku *ta'dzim* yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ialah duduk di hadapan guru dengan sopan, tidak bertanya apabila kyai sedang lelah atau sibuk, tidak mendahului kyai ketika berjalan, mencatat perkataan kyai, selalu menjaga nama baik kyai dan keluarganya, dan menjalankan tugas-tugas dari kyai. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tradisi *ta'dzim* terhadap kyai di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kabupaten Banyumas yaitu nilai religius.

Kata Kunci : Nilai-nilai, Pendidikan karakter, *Ta'dzim*, dan Pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN TRADISI TA'DZIM TERHADAP KYAI	
A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	15
1. Pengertian Nilai	15
2. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter	17
B. Pengertian <i>Ta'dzim</i>	21
1. Pengertian Tradisi <i>Ta'dzim</i>	21
2. Ciri-ciri <i>Ta'dzim</i>	22
3. Fungsi dan Manfaat <i>Ta'dzim</i>	22
C. Kyai	23
1. Pengertian Kyai.....	23
2. Ciri-ciri Kyai	25

3. Tugas-tugas Kyai	27
D. Pesantren	29
1. Pengertian Pesantren	29
2. Unsur-unsur Pesantren	31
3. Ciri-ciri Pesantren	31
4. Fungsi dan Peranan Pesantren.....	33
5. Tujuan dan Nilai-nilai Pesantren.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Sumber Data.....	37
1. Lokasi Penelitian.....	37
2. Subjek dan Objek Penelitian	37
3. Teknik Pengumpulan Data.....	39
4. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum tentang Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto	43
B. Tradisi Ta'dzim di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ..	62
C. Pendidikan Karakter dalam Tradisi Ta'dzim di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.....	68
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Tradisi Ta'dzim di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto	72
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
C. Kata Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Hasil Observasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah bukan rahasia lagi bahwa maju tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu negara dapat diukur apakah negara itu maju atau mundur tergantung dari pendidikan yang diterapkan di negara tersebut. Karena seperti yang telah kita ketahui bahwa suatu pendidikan tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi, dan *skill*. Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa.

Generasi masa depan juga harus memiliki kualitas yang seimbang antara ilmu dan moral. Generasi muda harus memiliki kapasitas intelektual dan penguasaan teknologi dengan baik. Hal itu menjadi prasyarat dalam berkompetisi secara sehat dengan negara-negara lain yang lebih maju. Intelektualitas yang tinggi juga hendaknya didukung dengan keimanan yang baik terhadap Allah SWT.

Terjadinya tawuran antar pelajar, tawuran antar mahasiswa, antar warga desa yang satu dengan yang lain, penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang, pergaulan bebas antar pelajar atau mahasiswa, tindakan kekerasan peserta didik senior terhadap juniornya, kekerasan dalam rumah tangga, menjamurnya perbuatan korupsi di kalangan pejabat, dan berbagai tindak kriminal lainnya, semua itu telah mengindikasikan tergusurnya nilai-nilai keagamaan dari bangsa ini, dan jika dibiarkan, hal ini akan menghantarkan bangsa ini menuju kehancurannya. Itulah yang menjadikan agama di Indonesia kini telah kehilangan etikanya, dan dalam konsep pendidikan, pendidikan telah kehilangan karakternya.

Perbincangan mengenai karakter telah lebih dari satu abad yang lalu dalam sebuah kuliah di Universitas Havard. Ralph Waldo Emerson

menegaskan bahwa karakter lebih tinggi kedudukannya dari intelek. Psikiater Frank Pittman juga menulis tentang stabilitas kehidupan kita tergantung dari karakter kita. Karakter bukan nafsu yang mempertahankan perkawinan cukup lama dalam melakukan tugas membesarkan anak menjadi warga Negara yang dewasa, bertanggungjawab dan produktif. Dalam dunia yang tidak sempurna ini, karakterlah yang memungkinkan orang untuk bertahan hidup dan mengatasi kemalangan mereka untuk berhasil.¹

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari dimasyarakat.²

Di negara Indonesia, keinginan menjadi bangsa yang berkarakter sesungguhnya sudah lama tertanam yaitu ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Para bapak pendiri bangsa menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan yang harus dihadapi. *Pertama*, mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat. *Kedua*, membangun bangsa, dan *ketiga* adalah membangun karakter.³

Salah satu bapak pendiri bangsa yaitu presiden pertama Republik Indonesia menegaskan bahwa bangsa ini harus dibangun dengan mendahulikan pembangunan karakter (*character building*) karena melalui pembangunan karakter akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang

¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), hlm. 4.

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 11.

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2013), hlm. 1.

besar, maju, jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.⁴

Pesantren sebagai lembaga sosial kemasyarakatan ikut menjaga nilai-nilai karakter untuk masyarakat umumnya dan untuk santri khususnya. Tata nilai ini ditekankan pada fungsi mengutamakan peribadatan dalam rangka pengabdian dan pemuliaan terhadap seorang kyai sebagai jalan untuk memperoleh ilmu yang hakiki. Sebagai seorang pengikut, santri senantiasa taat, *tawadhu*, dan hormat kepada kyai atau gurunya serta senantiasa selalu mengikuti apa yang diperintahkan oleh gurunya. Kepatuhan terhadap kyai adalah esensial dalam kehidupan pesantren yang lebih di kenal dengan istilah *ta'dzim*.

Pesantren mampu menerjemahkan dan menerapkan prinsip "*almuhafadzah 'ala al-qadim al-shaalih wa al-akhdzu bi al-jadiid al-ashlah*" (memelihara nilai-nilai budaya klasik yang baik dan mengambil nilai-nilai budaya baru yang dianggap bermanfaat) secara tepat dan benar. Pesantren menanamkan nilai-nilai kolektif dibawah satu kepemimpinan, yaitu kyai. Keberadaan kyai dalam suatu pesantren tidak bias dipisahkan begitu saja, karena kyai meraupakan figure utama dalam menjalankan segala aktivitas keagamaan yang berkaitan langsung dengan masa depan pesantren. Sebagai figure utama dalam pesantren, posisi kyai memang dominan karena ia memiliki pemegang estafet kedaulatan dalam kehidupan santri sehingga santri harus mematuhi segala kebijak-kebijakannya.⁵

Selain mengajarkan ilmunya, kyai juga berperan penting sebagai penanggung jawab terhadap seluruh aset pendidikan. Kyai merupakan orang tua bagi santri sehingga tidak heran jika derajat seorang kyai begitu mulia, baik dalam pondok pesantren maupun di masyarakat, dan terkadang kyai tidak hanya sebagai imam di pondok pesantren akan tetapi juga sebagai imam di masyarakat disitulah peran kyai begitu penting. Kepemimpinan kyai di pesantren memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidika...*, hlm. 2.

⁵ Mohammad Takdir Ilahi, Kyai: Figur Elite Pesantren, dimuat di *Ibda: Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 140.

bersikap, bertindak dan mengembangkan pesantren. Nilai-nilai luhur menjadi keyakinan kyai dalam hidupnya. Sehingga apabila dalam memimpin pesantren bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai luhur yang diyakininya, langsung maupun tidak langsung, kepercayaan masyarakat terhadap kyai atau pesantren akan pudar.⁶

Sebagai pemimpin pesantren, kyai memiliki kekuasaan absolut. Puncak kepemimpinan kyai diperoleh dari kepatuhan para santri. Kepatuhan tersebut disebabkan karena adanya landasan moral bahwa kyailah yang membimbing santri dengan ikhlas agar tidak terjerumus dalam ‘dunia hitam’. Kyailah yang mengajarkan tentang pengetahuan secara mendalam, sudah barang tentu, hal ini memberikan bekas yang mendalam dalam benak para santri yang akhirnya melahirkan sebuah kepatuhan dengan melakukan segenap perintah kyai guna memperoleh *barakah*-nya.⁷

Sikap hormat, *ta'dzim* dan kepatuhan mutlak kepada kyai adalah salah satu nilai pertama yang ditanamkan pada setiap santri.⁸ *Ta'dzim* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti hormat dan sopan, menghormati, memuliakan.⁹ *Ta'dzim* merupakan suatu bentuk penghormatan dan kepatuhan penuh kepada figure kyai yang disegani oleh para santri. Oleh karena itu, jika seorang santri diperintahkan oleh kyainya untuk melakukan sesuatu, mau tidak mau santri harus mengerjakannya. Akan tetapi yang dimaksud *ta'dzim* disini bukan *ta'dzim* yang seakan-akan tunduk dan patuh pada figur seorang kyai, akan tetapi karena seorang kyai merupakan parameter utama yang memiliki ilmu yang mendalam, moralitas agung, dan mempunyai mental berjuang memberdayakan masyarakat (*social empowering*).¹⁰

⁶ Zainuddin Syarif, Mitos Nilai-nilai Kepatuhan Santri, dimuat di *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7 No.1, (Pamekasan:STAIN Pamekasan, 1 Juni 2012), hlm. 26.

⁷ Nur Lailatul Fitri, Transisi Demokrasi dan Mobilitas Kyai: Potret Peran Kyai sebagai Governing Elit, dimuat di *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 1 (Tuban: STAI Al-Hikmah Tuban, 2018, hlm 102.

⁸ Martin Van Bruinessan, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 18.

⁹ <https://kbbi.web.id/takzim>. 9 September 2019, 23:31 WIB

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Peran Pesantren dalam Kemerdekaan & Menjaga NKRI*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 120.

Di era milenial ini nilai-nilai karakter generasi muda sangat memprihatinkan, khususnya yaitu hormat terhadap guru/kyai (*ta'dzim*). Hal ini dibuktikan dengan beberapa kasus yang terjadi seperti: kasus siswa SMK Negeri 2 Makasar yaitu MA 15 tahun dan ayahnya 43 tahun ditetapkan sebagai tersangka atas penganiayaan yang terjadi pada guru di sekolah tersebut pada hari Rabu 10 Agustus 2016¹¹, kasus yang menghina kyai dari lembaga NU di media sosial yang terjadi di Surabaya pada tahun 2017¹², dan kasus video guru berusia paruh baya di Kendal yang dikeroyok oleh murid di kelas yang terjadi di bulan November 2018.¹³

Dari adanya berbagai permasalahan moral yang terjadi maka diperlukan lembaga pendidikan yang dapat membantu meminimalisir adanya penyimpangan moral. Fenomena perkembangan lembaga pendidikan sebagai reaksi dari kebutuhan masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman, menghendaki terciptanya sebuah system pendidikan yang komprehensif dan holistic, karena memang masyarakat membutuhkan pendidikan yang mambina anak didik secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, ketrampilan, kemampuan komunikasi, dan kesadaran akan ekologi lingkungannya. Dalam menghadapi hal itu semua, pesantren sebagai salah satu dari sekian banyak model lembaga pendidikan yang ada di negara kita dapat menjadi alternative dari krisis moral yang menimpa generas muda saat ini.

Pesantren Mahasiswa An Najah didirikan oleh KH. Mohammad Roqib. Pesantren ini merupakan pesantren yang khusus mendidik mahasiswa. Pesantren Mahasiswa An Najah juga mengikrarkan diri sebagai pesantren kepenulisan. Pesantren ini didirikan pada tahun 2010 sesaat setelah pengasuh menunaikan ibadah haji. Jumlah santri yang tercatat pada tahun 2019 yaitu

¹¹<http://makassar.tribunnews.com/2016/10/06/tersangka-penganiaya-guru-smkn-2-makassar-segera-disidang> diakses pada tanggal 9 September 2019 jam 23:36 WIB

¹²<https://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d-3681330/kiai-dan-lembaga-nu-dihina-dimedsos-ansor-lapor-ke-polda-jatim> diakses pada tanggal 9 September 2019 jam 23:43 WIB

¹³<http://jateng.tribunnews.com/2018/11/11/viral-video-guru-berusia-paruh-baya-dikendal-dikroyok-murid-di-kelas-lp-maarif-masih-menelusuri> diakses pada tanggal 9 September 2019 jam 23:58 WIB

273 santri dengan jumlah santri putra 54 dan santri putri 219 santri. Pondok pesantren ini letaknya cukup strategis yaitu menyatu dengan pemukiman warga. Mayoritas santri umumnya merupakan mahasiswa IAIN Purwokerto, sebagian kecil dari Universitas Jenderal Soedirman, STMIK AMIKOM, BSI Purwokerto, dan Institut Telkom Purwokerto.

Ta'dzim dikalangan santri sudah bukan hal aneh lagi yang didengar dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sikap *ta'dzim* terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang membentuk santri mempunyai moralitas yang baik. Seperti di Pesantren Mahasiswa An Najah bahwasannya penanaman tradisi *ta'dzim* santri terhadap kyai merupakan keharusan bagi setiap santri di pesantren tersebut. Dari hasil peneliti bahwa penanaman tradisi santri *ta'dzim* kepada kyai memiliki nilai-nilai karakter berupa kepatuhan dan pengabdian kepada kyai. Hal ini dibuktikan dengan sikap santri yang tidak menolak saat diberi amanah oleh kyai dan selalu menghormati kyai dengan cara tidak memotong pembicaraan kyai, selalu bersikap *tawadhu'* dihadapan kyai, dan selalu patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh kyai. Hal ini mengindikasikan adanya keberhasilan dari adanya tradisi *ta'dzim* santri terhadap kyai sehingga dapat dijadikan model untuk membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik. Dari adanya hal ini, pondok pesantren juga dapat dijadikan sebagai alternative untuk mengatasi degradasi moral saat ini.

Ta'dzim adalah sikap yang harus selalu menjadi tradisi di pesantren. Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yaitu KH. Moh. Roqib berpendapat bahwasannya:

“Ta'dzim adalah sebuah sikap pengagungan dalam penghormatan santri terhadap guru, tetapi berbeda dengan pengkultusan. Ta'dzim berasal dari sifat tawadhu dihadapan guru. Orang yang takabur tidak akan bias bersikap ta'dzim karena orang tersebut menganggap dirinya orang yang besar. Dalam tradisi pesantren, jika santri ingin mendapat ilmu yang manfaat dan barokah, maka santri harus ta'dzim kepada guru. Santri yang tidak taat kepada kyai, guru, maupun pengurus

pesantren, maka santri tersebut dikatakan tidak mempunyai sikap ta'dzim."¹⁴

Dari penjelasan yang diperoleh dari narasumber dapat diambil kesimpulan bahwa tradisi *ta'dzim* di Pesantren Mahasiswa An Najah merupakan *ta'dzim* secara mutlak artinya *ta'dzimnya* santri merupakan suatu bentuk penghormatan kepada seorang guru sebagai wasilah memperoleh ilmu yang bermanfaat. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi *ta'dzim* terhadap kyai, maka peneliti memberi judul penelitian ini yaitu "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Ta'dzim Terhadap Kyai Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto*"

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menyusun judul skripsi, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul skripsi yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Milton Roceach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. Pengertian nilai merujuk pada sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek manusia pemberi nilai.

Sidi Gazalba mengartikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, dan ideal. Nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya sekadar soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, yang disenangi dan tidak disenangi.

Berdasarkan pengertian diatas, bisa digaris bawahi bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah pada tanggal 15 September 2019

kehidupan manusia. Esensi itu sendiri belum berarti sebelum dibutuhkan manusia, tetapi bukan berarti adanya esensi itu karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia itu sendiri. Hakikat kehidupan sosial kemasyarakatan adalah untuk perdamaian. Perdamaian hidup merupakan esensi kehidupan manusia. Esensi tidak akan hilang walaupun semakin tinggi selama manusia mampu memberikan makna perdamaian itu.¹⁵

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi berbeda-beda. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, dan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, perilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan mempunyai karakter jelek, sementara seseorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi, istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bias disebut orang yang berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.¹⁶

Sedangkan pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.¹⁷ Nur Isna Aunillah berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah sebuah system yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran, individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

¹⁵ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 16.

¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2, Hlm. 12

¹⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hlm. 15.

diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa sehingga terwujud *insanul kamil*.¹⁸

2. Tradisi *ta'dzim* terhadap Kyai

Tradisi adalah sebuah kata yang sangat akrab terdengar dan terdapat disegala bidang. Tradisi menurut etimologi adalah kata yang mengacu pada adat atau kebiasaan yang turun temurun, atau peraturan yang dijalankan masyarakat.¹⁹ Secara langsung, bila adat atau tradisi disandingkan dengan struktur masyarakat melahirkan makna kata kolot, kuno, murni tanpa pengaruh, atau sesuatu yang dipenuhi sifat *takliq*. Sedangkan *Ta'dzim* dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti amat hormat dan sopan, menghormati, memuliakan.²⁰

Sebutan kyai sangat populer digunakan di kalangan santri. Kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren. Kyai merupakan elemen sentral dalam kehidupan pesantren, tidak saja karena kyai yang menjadi penyangga utama kelangsungan system di pesantren, tetapi juga karena sosok kyai merupakan cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri.²¹

Dalam penelitian ini, tradisi *ta'dzim* yang dimaksud adalah tradisi santri dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan kesopanan, hormat, patuh, serta memuliakan kyai. Hal ini menjadi hal yang sangat penting dalam dunia kepesantrenan karena sebagai perantara untuk memperoleh ilmu yang barokah dan bermanfaat.

3. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Terletak di Jln. Mohammad Besar, Desa Kutasari, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. Pendirian pesantren mendapatkan izin

¹⁸ Nur Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta:Laksana, 2011), hlm. 18.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2001), hlm. 1208.

²⁰ <https://kbbi.web.id/takzim>. 1 September 2019, 01.54 WIB

²¹ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta:PT Raja Grafinda Persada, 2008), hlm. 55.

dari kementerian agama pada tanggal 4 Maret 2010 nomor: KD.11.02./5/KPP.00.7/377/2010 dan Nomor Statistik: 51.2.33.02.20.005.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah yang menjadi bahasan skripsi ini yaitu:

1. Apa perilaku *ta'dzim* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?
2. Apa nilai pendidikan karakter dalam tradisi *ta'dzim* terhadap kyai di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui perilaku *ta'dzim* dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi *ta'dzim* terhadap kyai di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta wawasan terkait Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Ta'dzim* Santri Terhadap kyai di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dan gambaran proses yang terjadi di dalamnya. Selain itu penelitian dapat menambah khazanah bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai pendidikan karakter dalam tradisi *ta'dzim*.
- 2) Bagi Ustadz dan Ustadzah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan positif dalam meningkatkan kualitas santri khususnya di bidang pendidikan karakter dalam tradisi *ta'dzim* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

- 3) Bagi Santri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada santri untuk menanamkan karakter yang baik di pesantren, rumah, ataupun lingkungan masyarakat.
- 4) Bagi Penulis, melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman berharga terutama di bidang pendidikan karakter dalam tradisi *ta'dzim*.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan oleh seorang peneliti dalam penelitian yang mana bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca tentang hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat itu.²² Kajian pustaka dapat dijadikan landasan teoritik dan acuan bagi penulis dalam penelitian. Sehingga penulis menggunakan beberapa referensi dan skripsi yang ada hubungannya dengan judul skripsi penulis. Adapun diantaranya:

Jurnal IBDA Iain Purwokerto yang berjudul *Pesantren: Kyai, Santri, dan Tradisi* karya Ahmad Muhakamurrahman. Jurnal ini menerangkan tentang peran pesantren terhadap kehidupan dimasyarakat. Pesantren yang telah menjadi bagian dari tradisi telah menumbuhkembangkan wahana intelektual melalui sederet mekanisme pendidikan kepada para santri.

Jurnal yang ditulis oleh Zainuddin Syarif dengan judul "*Mitos Nilai-nilai Kepatuhan Santri*" dalam jurnal ini dijelaskan bahwa kepemimpinan kiai di pesantren memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap. Kiai merupakan gelar kehormatan yang diberikan masyarakat terhadap figur seorang baik karena luasnya keilmuan dalam bidang agama serta ketulusan dan keikhlasan dalam setiap pekerjaan. Sehingga banyak anjuran moralitas yang menunjukkan nilai atau sikap kepatuhan dan hormat kepada kiai.²³

²² John. W. Cress. Well, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 5.

²³ Zainuddin Syarif, "Mitos Nilai-nilai Kepatuhan Santri", dimuat di *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 (Pamekasan: STAIN Pamekasan: 1 Juni 2012), diakses di <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/376/365> Kamis, 9 Mei 2019, 0:03 WIB.

Berbeda dengan peneliti yaitu bahwa peneliti meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tradisi *ta'dzim* terhadap kyai sedangkan pada jurnal ini membahas mengenai mitos nilai-nilai kepatuhan santri.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Arif Saifudin Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Ta'dzim: Makna Kepatuhan Santri Kepada Kyainya*". Pembahasan pada skripsi ini menekankan pada makna perilaku *ta'dzim* santri kepada kyainya. Pada intinya bahwa tradisi *ta'dzim* santri di pondok pesantren merupakan suatu kepatuhan yang di dalamnya terdapat pengagungan kepada kyainya. Kemudian *ta'dzim* yang dilakukan oleh santri dilandaskan atas keyakinan mendapat keberkahan ilmu dan keberhasilan dalam belajar. Sedangkan untuk proses pembentukan *ta'dzim* itu sendiri terdiri atas tahap pembelajaran, pembiasaan perilaku dan pembentukan kognitif serta keyakinan.²⁴

Berbeda dengan peneliti yaitu bahwa peneliti meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tradisi *ta'dzim* terhadap kyai. Sedangkan pada skripsi ini lebih membahas mengenai makna keta'dziman santri kepada kyainya.

Skripsi karya Haris Hidayatullah (Mahasiswa STAIN Purwokerto) yang berjudul *Character Building di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto* tahun akademik 2013-2014. Penelitian ini menjelaskan berbagai strategi yang digunakan oleh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto untuk menjalankan programnya dalam mendidik karakter santri.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Ta'dzim Terhadap Kyai Di Pesantren*

²⁴ Muhammad Arif Saifudin, *Ta'dzim: Makna Kepatuhan Santri Kepada Kyainya*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), diakses di <http://digilib.uin-suka.ac.id/15423/> Kamis, 9 Mei 2019, 11:49 WIB

Mahasiswa An Najah Purwokerto” belum pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka diperlukannya sistematika penulisan untuk memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan dari awal hingga akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran-lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam Bab I sampai Bab V.

Bab I yaitu PENDAHULUAN. Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II yaitu LANDASAN TEORI. Berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek formal penelitian yang sesuai dengan judul skripsi. Penulis membagi menjadi empat sub bab. Yaitu: Pertama, tentang nilai-nilai yang meliputi pengertian nilai, nilai menurut para ahli. Kedua, pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter. Ketiga, tentang *ta'dzim* yang meliputi pengertian *ta'dzim*, tujuan *ta'dzim*, ciri-ciri *ta'dzim*. Keempat, membahas tentang pesantren, baik pengertian, unsur-unsur pesantren, ciri-ciri pesantren, dan juga nilai-nilai pendidikan di pesantren.

Bab III yaitu METODE PENELITIAN. Metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

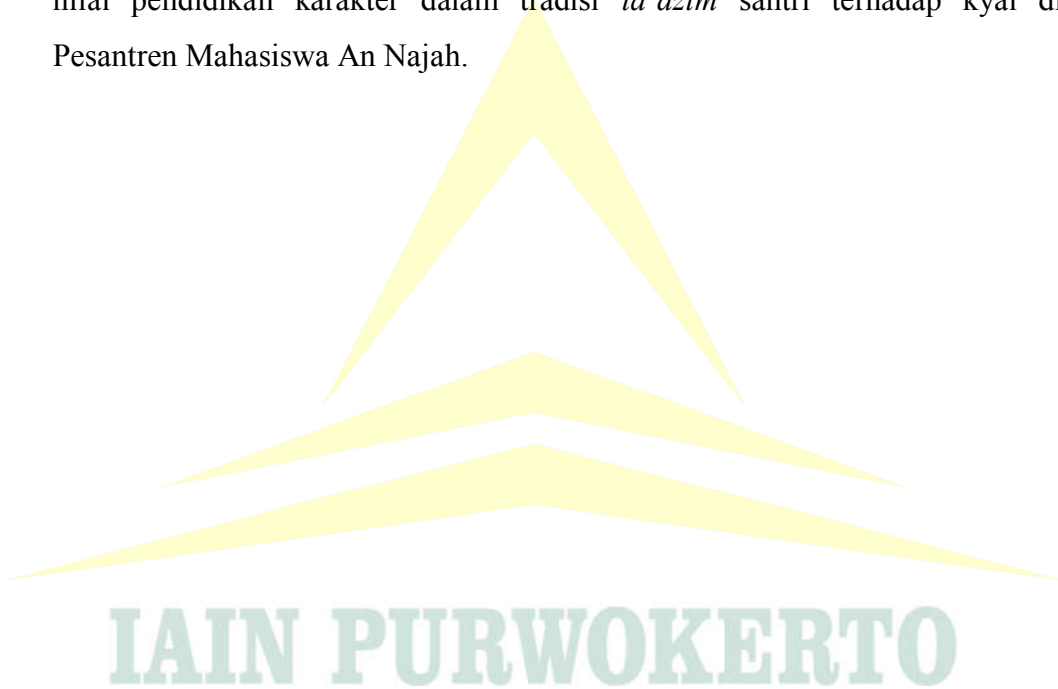
Bab IV yaitu PENYAJIAN DAN ANALISIS. Merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari pertama, yaitu gambaran mengenai tempat penelitian seperti letak geografis, sejarah berdiri, visi misi dan tujuan, struktur organisasi pesngasuh dan pengurus pesantren, keadaan

santri, dan sarana prasarana. Selanjutnya adalah model dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi *ta'dzim* santri terhadap kyai di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Bab V adalah PENUTUP. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup

Kemudian pada akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini. Semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi *ta'dzim* santri terhadap kyai di Pesantren Mahasiswa An Najah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan dan menganalisis hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi *ta'dzim* terhadap kyai di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *ta'dzim* yang menjadi tradisi di pesantren ini ialah duduk dihadapan kyai selalu sopan dengan bersikap seperti duduk *tasyahud*, menjalankan amanah dari kyai, menjaga nama baik kyai dan keluarganya, mengerjakan sesuatu yang membuat kyai senang.

Perilaku *ta'dzim* yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ialah duduk di hadapan guru dengan sopan, tidak bertanya apabila kyai sedang lelah atau sibuk, tidak mendahului kyai ketika berjalan, mencatat perkataan kyai, selalu menjaga nama baik kyai dan keluarganya, dan menjalankan tugas-tugas dari kyai. Tradisi *ta'dzim* di pesantren ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter ialah nilai religius.

B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan hasil penelitian ini, maka dengan penuh kerendahan hati serta tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak terkait. Maka peneliti memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk semua pihak yang terkait.

1. Santri-santri senior seharusnya lebih mencontohkan tradisi *ta'dzim* terhadap kyai agar kelak apabila santri senior sudah lulus dari pesantren nantinya tradisi *ta'dzim* terhadap kyai masih terjaga.
2. Santri baru yang pertama masuk ke pesantren agar mencontoh perilaku yang baik dari santri senior agar mendapatkan barokah keilmuan dari kyai.

C. Kata Penutup

Alkhamdulillahirabbil 'alamin, peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Peneliti menyadari jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti mengharapkan adanya saran dan masukan dari para pembaca yang budiman.

Demikian skripsi ini ditulis, semoga dapat bermanfaat dalam rangka meningkatkan keilmuan peneliti dan juga pembaca. Terakhir peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan hidup di dunia dan juga di akherat. Amin

Purwokerto, 19 Januari 2020

Peneliti,



Fahim Yustahar
Nim. 1423301222



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa Bisri, *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan* (Rembang : Lembaga Informasi dan Studi Islam (L^{SI} Islam) Yayasan Ma'had as-Salafiyah, 2003)
- Akhyar Lubis, Saiful. 2007. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Ali, Suryadharma. 2013. *Paradigma Pesantren*. Malang: UIN Maliki Press.
- Aminudin Aziz, Fathul, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Mitra Media, 2014).
- Anwar, Ali. 2011. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Arikuntoro, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- _____. 2016. *Peran Pesantren dalam Kemerdekaan & Menjaga NKRI*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Asrori, A. Ma'ruf. 2013. *Etika Bermasyarakat*. Surabaya: Almiifah.
- Aziz, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Bruinessen, Martin Van. 1996. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Terjemahan*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Djamas, Nurhayati. 2008. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada
- Emzir. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.

Fatmawati, Erma. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.

Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hsubky, Badruddin. 1995. *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*. Jakarta: Gema Insani Press.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/162>
pada tanggal 11 September 2019 jam 23:39 WIB

Ilahi, Mohammad Takdir. 2014. Kyai: Figur Elite Pesantren, dimuat di *Ibda: Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 12, No. 2. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Isna Aunillah, Nur. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana

John. W. Cress. Well. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lickona, Thomas. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bantul: Kreasi Wacana.

Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moeleng, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosyda karya.

Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.

Musfiro, Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.

Noeh, Munawar Fuad dan Mastuki HS. 2002. *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Pendidikan Nasional, Departemen. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.

- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rasyid, Hamdan. 2007. *Bimbingan Ulama Kepada Umara dan Umat*. Jakarta: Pustaka Beta.
- Roqib, Mohammad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Skripsi. Saudari Shofi Iyanati. 2017. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Akademi Harapan karya Vita Agustina*". IAIN Purwokerto.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suparjo. 2014. *Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri: Keberlangsungan Tradisi Pesantren di Era Modern*. Purwokerto: Stain Press.
- Syarif, Zainuddin. 2012. Mitos Nilai-nilai Kepatuhan Santri, dimuat di *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.7 No.1. Pamekasan: STAIN Pamekasan.
- Syeikh Salamah Abi Abdul Hamid, *Jawaharu Al-Adab* (Semarang: Toha Putra, 1967)
- Terjemahan Buku Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, oleh Kathur Suhardi, *Madarijus Salikin (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret "Iyyaka Na " budu waiyyaka Nasta`in"* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006)
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Van Bruinessen, Martin. 1995. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.

W. J. S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

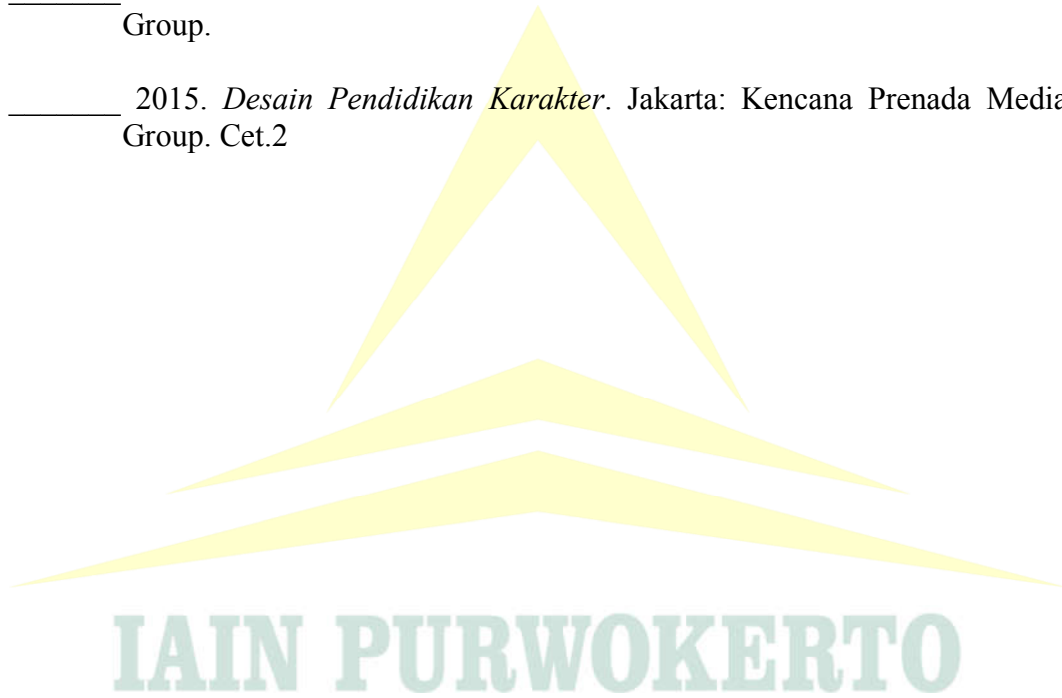
Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.

Zubaedi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____ 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

_____ 2015. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Cet.2



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

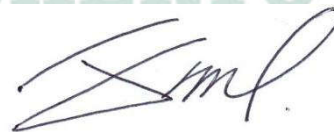
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fahim Yustahar
2. NIM : 1423301222
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 12 Agustus 1996
4. Alamat Rumah : Bajong RT 1/RW 4, Kec. Bukateja
Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Miftakhul Munawir
6. Nama Ibu : Yatimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU Bajong, 2009
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 2 Bukateja, 2011
 - c. SMA/MA, Tahun lulus : SMK YPT 1 Purbalingga, 2014
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2014
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

IAIN PURWOKERTO Purwokerto, 26 Februari 2020



Fahim Yustahar
Nim. 1423301222